

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus kredibel serta akuntabel. Keakuratan laporan keuangan dapat dianalisis dan diverifikasi oleh layanan akuntan publik independen (Putri *et al.*, 2021). Beriringan dengan berkembang pesatnya perusahaan *go public*, permintaan akan laporan keuangan untuk diaudit guna sebagai informasi investor dan memerlukan informasi keuangan yang berguna sesuai dengan karakteristik yang relevan, andal, komparatif, cepat, serta akurat. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai yang prediktif serta tepat waktu. Dibandingkan dengan sumber lainnya yang telah ada, laporan keuangan yang diaudit di pasar modal dapat sebagai satu-satunya sumber kebenaran.

Setelah dilakukannya audit, auditor berhak untuk menyatakan opini tentang keakuratan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan menerbitkan laporan yang dibuat oleh auditor independen (Indriani & Alamsyah, 2020). Maka hal ini membuat perbedaan dalam tanggal yang ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dalam laporan auditor independen. Perbedaan tanggal inilah dikenal dengan sebutan *audit delay*.

*Audit delay* dapat diartikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dengan mengukur selisih tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor diselesaikan (Ramadhani *et al.*, 2023). Pernyataan dari Putri *et al.*, (2021), *audit delay* mengacu pada kemampuan auditor untuk menyiapkan

laporan audit secara tepat waktu mulai dari akhir tahun buku hingga tanggal laporan. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan audit laporan keuangan yang telah tutup buku sampai audit selesai dikerjakan dan ditandatangani auditor yang melakukan pemeriksaan (Saputra *et al.*, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan aturan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4 yang menetapkan laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah disediakan untuk umum selambatnya tiga bulan sesudah tanggal laporan keuangan. Apabila perusahaan melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat menerapkan sanksi administratif diantaranya berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pembatalan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pendaftaran, pembatalan pernyataan pendaftaran yang efektif dan izin orang perseorangan. Jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya berhubungan dengan *audit delay*. Semakin lama *audit delay*, penyampaian laporan keuangan akan semakin lama.

Fenomena terjadi pada 51 perusahaan tercatat saham di papan utama, pengembangan, dan akselerasi yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2022 hingga tanggal 30 Mei 2023 untuk perusahaan tercatat di papan utama dan pengembangan dan tanggal 31 Mei 2023 untuk perusahaan tercatat di papan akselerasi sehingga dikenakan peringatan tertulis III dan denda sejumlah Rp150.000.000,00.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberitahukan pada 6 Juni 2023 terkait pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. Tiap perusahaan yang telah menerima peringatan tertulis III dan denda sejumlah Rp150.000.000,00 baik dari papan utama, pengembangan, dan akselerasi berasal dari sektor *properties & real estate* sejumlah 11 perusahaan, *basic materials* sejumlah tujuh perusahaan, *consumer cyclicals* sejumlah sembilan perusahaan, *consumer non cyclicals* sejumlah lima perusahaan, *energy* sejumlah tujuh perusahaan, *infrastructures* sejumlah dua perusahaan, *financials* sejumlah tiga perusahaan, *industrials* sejumlah empat perusahaan, dan *technology* sejumlah tiga perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (2023) mengklasifikasikan papan pencatatan menjadi tiga jenis yaitu papan utama, pengembangan, dan akselerasi. Bursa Efek Indonesia menetapkan beberapa ketentuan kepada perusahaan yang termasuk dalam papan utama. Pertama, perusahaan dengan aktivitas operasional lebih dari tiga tahun. Kedua, jumlah aset wajib dimiliki perusahaan sampai Rp100.000.000.000,00 atau lebih dan mencatat *net income* minimal satu tahun terakhir. Ketiga, perusahaan wajib memiliki laporan keuangan setidaknya tiga tahun terakhir dengan ketentuan dua tahun audit dengan opini wajar tanpa modifikasi. Keempat, setidaknya 300 juta saham yang ditawarkan ke publik dimiliki oleh perusahaan. Nilai modal di bawah Rp500.000.000.000,00, total saham sebesar 20% ditawarkan ke publik. Modal dengan nilai Rp500.000.000.000,00 – Rp2.000.000.000.000,00 total saham sebesar 15%, dan modal lebih dari Rp2.000.000.000.000,00 total saham sebesar 10%. Kelima, perusahaan di papan

utama wajib memiliki lebih dari 1.000 pihak pemegang saham dan harga saham perdana lebih dari Rp100 dengan jaminan komitmen penuh.

Papan pengembangan ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan dengan ketentuan yang pertama, perusahaan dengan aktivitas operasional lebih dari satu tahun. Kedua, perusahaan wajib memiliki proyeksi laba usaha pada tahun kedua hingga keenam. Ketiga, perusahaan wajib memiliki laporan keuangan minimal satu tahun terakhir dengan opini wajar tanpa modifikasi. Keempat, aset berwujud bersih wajib dimiliki perusahaan lebih besar dari Rp5.000.000.000,00 atau *net income* lebih besar dari Rp1.000.000.000,00 dengan kapasitas saham lebih dari Rp100.000.000.000,00. Kelima, perusahaan memiliki pendapatan usaha harus lebih dari Rp40.000.000.000,00 dan nilai kapitalisasi saham lebih dari Rp200.000.000.000,00. Keenam, perusahaan biasanya akan menawarkan minimal 150 juta saham yang ditawarkan ke publik. Apabila modal kurang dari Rp500.000.000.000,00 maka total saham yang ditawarkan sebesar 20%. Untuk modal Rp500.000.000.000,00 - Rp2.000.000.000.000,00 total saham ditawarkan sebesar 15%, dan lebih dari Rp2.000.000.000.000,00 sebesar 10%.

Papan akselerasi ditetapkan untuk perusahaan yang telah memenuhi beberapa ketentuan dari Bursa Efek Indonesia. Pertama, perusahaan telah beraktivitas setidaknya satu tahun. Kedua, meskipun memiliki aset kecil, namun memiliki kesanggupan untuk berkembang serta memberikan keuntungan untuk investor. Ketiga, salah satu faktor yang menetapkan saham tergolong papan akselerasi yaitu memiliki setidaknya 20% jumlah saham yang ditawarkan ke publik

dengan pemegang saham lebih dari 300 pihak. Keempat, perusahaan yang terdaftar papan akselerasi masih diperbolehkan rugi tetapi wajib memiliki proyeksi maksimal pada tahun keenam telah membukukan laba. Kelima, laporan keuangan setidaknya satu tahun terakhir atau sejak berdirinya dengan opini wajar tanpa modifikasi. Keenam, jumlah saham yang ditawarkan kepada publik setidaknya 20% dengan harga saham perdana minimal Rp50,00.

*Audit delay* dapat mendatangkan kerugian untuk perusahaan dari sisi keuangan dan relevansi informasi laporan keuangan. *Audit delay* dapat memengaruhi tingkat relevansi informasi laporan keuangan yang mana semakin lama audit dilakukan, semakin relevan informasi diragukan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan laporan keuangan tidak tersedia ketika investor membutuhkan, sehingga mengurangi rasa keyakinan investor serta memiliki dampak terhadap harga jual saham di pasar modal (Saragih *et al.*, 2023).

Mengukur kinerja lazimnya menggunakan tolak ukur keuangan yang disajikan pada laporan keuangan (Sianipar, 2023). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas. ROA adalah skala yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan dapat meraih ROA yang tinggi, maka perusahaan dianggap telah berhasil memaksimalkan penggunaan aset untuk mendatangkan laba dalam operasionalnya (Mukti & Fajriah, 2022). Penelitian yang dilakukan Putra & Subiyanto (2022) mengenai pengaruh profitabilitas dengan ROA sebagai indikator *audit delay* memperlihatkan hasil adanya pengaruh negatif yang signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut

memiliki perbedaan dengan (Widjanarko *et al.*, 2022). Penelitian tersebut memperlihatkan profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

*Debt Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk menghitung antara total utang dan total aset (Hidayat *et al.*, 2021). Penelitian Olimsar (2023) memperlihatkan hasil bahwa solvabilitas dengan DAR sebagai indikator memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi utang maka semakin lama proses *audit delay*. Perihal ini membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengauditan karena auditor perlu lebih hati-hati dan teliti dalam hal kesinambungan industri. Di sisi lain, Saragih *et al.*, (2023) menyatakan solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Opini audit merupakan opini auditor independen terkait apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan aturan pelaporan keuangan yang berlaku dalam seluruh hal yang material (Sitty Fadhila & Surjandari, 2023). Perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian biasanya akan mendiskusikan serta menegosiasikan dengan auditor untuk menyelesaikan temuan audit sehingga mendapatkan opini yang diinginkan. Penelitian menurut Sitty Fadhila & Surjandari (2023) menyatakan bahwa pada saat pelaksanaan audit, auditor telah menentukan opini yang akan diberikan terkait temuan audit dan memberikan informasi kepada manajemen terkait konsekuensi dari temuan tersebut. Sehingga, opini audit tidak memengaruhi *audit delay*. Dengan demikian, auditor tidak membutuhkan waktu tambahan untuk menentukan opini. Sedangkan Puryati (2020) menyatakan bahwa

opini audit secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Beberapa penelitian terdahulu di atas memperlihatkan hasil yang tidak konsisten terkait *audit delay*. Sebab itu, penelitian ini hendak meneliti ulang terkait variabel yang memengaruhi *audit delay* dengan variabel yaitu *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), serta opini audit. Keterbaruan dari penelitian ini terlihat dari sampel penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* subsektor *consumer service* yang mana dalam fenomena di atas di sektor tersebut menduduki posisi kedua terkait keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Perusahaan-perusahaan di subsektor *consumer service* memiliki jumlah yang banyak di industri *tourism & recreation* yang mana pariwisata merupakan sektor penting perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa, penciptaan lapangan kerja, peluang berbisnis, serta pemerataan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan objek penelitian.

Berdasarkan fenomena dan adanya temuan yang inkonsisten pada penelitian terdahulu, maka disusun judul penelitian **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* Subsektor *Consumer Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang akan diraih peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menganalisis apakah *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menganalisis apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki harapan akan memberikan manfaat bagi pembaca diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* yaitu *Return on Asset*

(ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), serta opini audit yang mungkin terjadi pada perusahaan *consumer cyclicals* subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki harapan mampu berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai bahan referensi penelitian di masa depan terkait penelitian *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), serta opini audit terhadap *audit delay*.

#### 1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang cakupan dalam skripsi ini, maka peneliti mengklasifikasi materi ke dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan mengacu kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan secara rinci mengenai latar belakang masalah terkait *audit delay*, rumusan masalah mengenai *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), serta opini audit terhadap *audit delay*, tujuan penelitian yang diperoleh dari *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), dan opini audit terhadap *audit delay*, manfaat penelitian secara

praktis dan teoritis terkait *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), opini audit, dan *audit delay*, dan sistematika penulisan tugas akhir.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mencakup teori-teori yang berkaitan atas masalah yang diteliti yaitu *grand theory* yang digunakan, teori terkait *Return on Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DTA), opini audit, *audit delay*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan terkait desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel yang digunakan, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu terkait pengaruh *return on asset*, *debt to total asset*, serta opini audit terhadap *audit delay*.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini memaparkan kesimpulan hasil utama temuan penelitian, keterbatasan yang melekat dalam penelitian terkait pengaruh *return on asset*, *debt to total asset*, serta opini audit terhadap *audit delay*, dan rekomendasi untuk menyempurnakan penelitian peneliti selanjutnya terkait *audit delay*.